

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik

Efi Yulia^{1*}, Maskun², Suparman Arif³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: Efiyulia.eff27@gmail.com, HP. 081373376100

Received: January 14, 2019 Accepted: January 22, 2019 Online Published: February 8, 2019

Abstract: *Increasing Interest in Student Learning through the Use of Student Worksheets.* The purpose of this study was to find out "Whether the interests of learning history taught using student worksheets can be increased for the students of XII IPS in Yadika Natar High School". The method used is experimental research with design of the One Group Pretest-Posttest and the population was all students of XII IPS in Yadika Natar High School, which are 31 students. The type of sample is a saturated sample and simple linear regression analysis technique. Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that the learning interest taught using student worksheets increases for XII IPS students in Yadika Natar High School in 2018.

Keywords: *interests, usage, worksheets*

Abstrak: **Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui "Minat belajar sejarah yang diajarkan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik dapat meningkat pada siswa kelas XII IPS di SMA Yadika Natar". Metode dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *One Group Pretest-Posttes* dengan populasi seluruh siswa Kelas XII IPS di SMA Yadika Natar sejumlah 31 Siswa. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dan teknik analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang diajarkan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) meningkat pada siswa Kelas XII IPS di SMA Yadika Natar Tahun 2018.

Kata kunci: lembar kerja, minat, penggunaan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah untuk membentuk manusia yang berpotensi dan berkualitas. Pendidikan merupakan usaha ada untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran yang dapat diwujudkan dengan proses belajar, baik belajar secara formal maupun non formal (Daryanto,2012:7).

Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Kegiatan belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Dengan adanya kegiatan belajar maka norma yang dimiliki oleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar akan berubah menjadi lebih baik

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran akan mengakibatkan terjadinya proses transformasi ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik terhadap peserta didik, hal tersebut diakibatkan karena interaksi antar unsur dalam pembelajaran terus terjalin dan jika proses tersebut didukung oleh hal-hal yang membuat peserta didik tertarik dan bersifat komunikatif dalam kegiatan pembelajaran maka suatu

pembelajaran tersebut telah menghasilkan proses yang efektif. Keberhasilan pembelajaran sejarah dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran didalam kelas secara bijaksana (Joko Susilo, 1998:42). Rendahnya mutu pendidikan pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat dan motivasi yang rendah, juga sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa (Dimiyati& Moedjiono 2013:2).

Adanya minat belajar dari peserta didik memberikan dampak yang sangat penting bagi pembelajaran, hal ini diakibatkan karena jika kesempatan belajar makin banyak dan siswa tersebut menunjukkan antusiasnya dalam mempelajari materi yang ada maka hal tersebut dapat mengembangkan minat dan motivasi untuk belajar. Siswa yang telah termotivasi dalam belajar maka ia akan lebih bersemangat dalam mempelajarinya sehingga menimbulkan minat belajarnya. Siswa mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencari, menggali dan mengembangkan potensi dasar (bakatnya), sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Minat yang telah ada dalam diri seseorang bukanlah ada dengan

sendirinya, namun ada karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya. Minat memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, karena minat merupakan dorongan yang paling kuat dari dalam diri seseorang. Besar kecilnya minat, akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas seseorang.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian (Djaali, 2008: 121).

Keberadaan sumber belajar/bahan ajar dalam sebuah pembelajaran memberikan peranan yang sangat penting terutama terhadap kondisi minat peserta didik dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran yang disampaikan, seringkali guru menggunakan berbagai bahan ajar yang dapat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas.

Salah satu sumber belajar yang dapat dijadikan guru dalam melakukan pembelajaran dan selaras dengan penerapan Kurikulum 2013 adalah Lembar Kerja Peserta Didik atau yang sering disebut LKPD. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. Lembar Kerja

Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi (Widjayanti, 2010:1).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. Widjayanti (2010:2) mengatakan lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Sementara itu, menurut Depdiknas (2008:2) lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Keuntungan penggunaan LKPD adalah memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, bagi peserta didik akan belajar mandiri dan belajar memahami serta menjalankan suatu tugas tertulis.

Pembelajaran sejarah yang dilakukan guru di SMA Yadika Natar memasuki waktu Semester Genap telah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik dalam proses pembelajaran Sejarah yang dilakukan

di kelas. Penerapan akan penggunaan LKPD dilakukan guna upaya untuk meningkatkan segala bentuk prestasi dan hasil belajar siswa dalam sebuah pembelajaran serta berupaya untuk menciptakan iklim atau suasana belajar yang lebih efektif guna meningkatkan mutu dari suatu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang serta deskripsi masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melihat dan mengukur seberapa besar pengaruh akan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam upaya peningkatan minat belajar siswa di Kelas XII SMA Yadika Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2002:136). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang akan terjadi bila variabel-variabel tertentu dikontrol atau dimanipulasi secara tertentu.

Desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi *One Group Pretest-Posttest Desain*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang dilihat hasil dari minat belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu O1 dan kemudian dilakukanlah tindakan berupa penggunaan LKPD yaitu X dan setelah itu dilihat minat belajar setelah dilakukan tindakan yaitu O2. Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan, meskipun desain ini mengontrol beberapa sumber non validitas yang

tidak terkontrol oleh studi kasus "*One Shot*", ada sejumlah faktor tambahan yang relevan pada desain ini yang tak terkontrol (Hamid Darmadi, 2014:237).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XII IPS di SMA Yadika Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 31 Siswa.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Ket.	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
	Kelas XII IPS	11	20	31

Sumber : Dokumentasi Sekolah Tahun 2018

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:120), karena populasi dalam penelitian ini hanya satu kelas dengan jumlah siswa 31 orang maka sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total (sampel jenuh) yaitu semua anggota populasi diambil menjadi anggota sampel, dengan demikian jumlah anggota sampel berjumlah 31 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Ket.	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas XII IPS	11	20	31

Sumber : Dokumentasi Sekolah Tahun 2018

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini

yaitu melalui yaitu sebagai berikut:

a. Angket

Menurut Sugiyono (2010:199) teknik angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Manfaat teknik ini adalah untuk mengetahui pandangan atau pendapat responden mengenai suatu hal. Pada penelitian ini proses pengisian angket dilakukan oleh siswa saat pembelajaran menggunakan LKPD untuk melihat mengenai seberapa besar minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah di SMA Yadika Natar.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:231), sedangkan menurut Sugiyono (2010:158) metode ini hanya sebagai pelengkap dalam proses pengambilan data, dimana dokumentasi memiliki peran untuk mendokumentasikan data – data yang tidak dapat di simpan secara cepat atau manual seperti halnya obyek yang terkait dengan penelitian, pengisian kuesioner oleh responden, dan kondisi geografis di lokasi pengamatan.

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 148). Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar penilaian untuk melihat minat belajar siswa hasil dari percobaan dalam menggunakan

bahan ajar LKPD. Terkait dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam penelitian ini yaitu mengacu pada lembar kerja yang telah diberikan kepada peserta didik untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sejarah yang dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar daripada peserta didik.

LKPD tersebut berisi tentang berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik pada setiap materi-materi pembelajaran yang juga berbagai aktivitas lainnya. Di dalam Lembar Kerja Peserta Didik tersebut terdapat beberapa komponen-komponen yang saling terkait terutama dalam menunjang pembelajaran, beberapa diantaranya yaitu seperti: tujuan instruksional, instrumen evaluasi dan materi-materi belajar tertentu yang disusun sesuai dengan syarat didaktis, teknis dan kebahasaan yang telah disesuaikan. Pengukuran daripada minat belajar peserta didik yang dilihat berdasarkan percobaan menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) pada akhirnya memiliki alat tertentu dengan melihat minat belajar peserta menggunakan kriteria item skor berdasarkan jawaban yang dipilih.

Validitas instrumen pada penelitian ini yaitu melihat ketepatan lembar angket mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas instrumen maka dibuat lah rumus sebagai berikut (Suharsimi Arikunto 2002:144). Item soal dapat dikatakan valid bila nilai koefisien $> 0,2$, sedangkan bila nilai koefisien kurang dari $0,2$, maka item soal tersebut tidak valid.

Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat kestabilan, konsistensi, dan keajegan dan atau kehandalan instrumen untuk

menggambarkan gejala seperti apa adanya. Rumus reliabilitas pada penelitian ini yaitu menggunakan *Alpha Cronbach*. Untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi, adalah:

- a) Antara 0,80– 1,00 :
Sangat kuat
- b) Antara 0,60 – 0,799 :
:kuat
- c) Antara 0,40– 0,599 :
Sedang
- d) Antara 0,20 – 0,399 :
:Rendah
- e) Antara 0,00– 0,199 :
Sangat rendah

Uji ini berguna untuk mengetahui tingkat homogenitas suatu data, yaitu kelas dalam populasi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kelas dalam populasi tersebut mempunyai varians yang sama maka dinyatakan homogen.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

Ho : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua sampel mempunyai varians yang sama)

Ha : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua sampel mempunyai varians yang berbeda)

Rumus yang digunakan adalah uji *F Havley* (Sudjana, 2012: 273) :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria uji : terima Ho jika $F_{hit} < F_{(\frac{1}{2}\alpha)(n1-1, n2-1)}$, selain itu Ho ditolak.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu data yang berdistribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama. Uji

normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau supaya sampel yang diambil mewakili populasi yang ada. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Uji *Lilliefors*.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010: 185).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai variabel bebas dan dilambangkan dengan X serta Minat Belajar Siswa sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan Y serta berpangkat satu.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi normalitas dan homogenitas. Data telah memenuhi syarat analisis data, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian kebenaran hipotesis yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji kesamaan data rata-rata dengan hipotesis kedua sebagai berikut:

H0: Minat belajar sejarah yang diajarkan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tidak dapat

meningkat pada siswa Kelas XII IPS di SMA Yadika Natar Tahun 2018.

H1: Minat belajar sejarah yang diajarkan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat meningkat pada siswa Kelas XII IPS di SMA Yadika Natar Tahun 2018.

Persamaan dalam pengujian pengaruh dengan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y : a + bX$$

Keterangan :

Y : nilai prediksi variabel dependen

a : konstanta, nilai \hat{Y} jika $X = 0$

b : koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variable \hat{Y} yang didasarkan variable X

X : variabel independen

(Rostina Sundayana, 2014:192)

Menurut Rostina Sundayana (2014:192), koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Kriteria pengujian ini yaitu variable terikat mengalami kenaikan maka hipotesis alternative diterima, sebaliknya jika variable terikatnya tidak mengalami kenaikan atau mengalami penurunan maka hipotesis alternative ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Yadika Natar, Secara administrasi lokasi penelitian ini yaitu berada di Jalan Sitara No 84, Desa Muara Putih, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Secara geografis Desa Muara Putih merupakan wilayah dataran rendah yang berada di wilayah sub urban, yaitu wilayah yang merupakan peralihan dari wilayah perkotaan ke wilayah perdesaan, karena kondisi lokasi geografis SMA Yadika Natar berada di wilayah sub urban tersebut maka perkembangan dari SMA tersebut sangatlah dinamis terkait dengan dinamika perkembangan sarana dan prasarana maupun dinamika kondisi siswanya.

Apabila dilihat batas administrasinya SMA Yadika Natar merupakan sekolah yang berada di wilayah desa yang keluar dari desa utamanya. SMA Yadika Natar merupakan bagian wilayah Desa Muara Putih akan tetapi lokasinya berada jauh dari pusat desa Muara Putih bahkan justru berada di tengah-tengah pusat desa lain yaitu Desa Merak Batin, sehingga batas sebelah utara, barat, selatan dan timur SMA Yadika adalah wilayah dari Desa Merak Batin. Kondisi demikian diakibatkan oleh kepentingan administrasi dari sekolah yang telah berlaku dalam jangka waktu yang telah lalu.

Penelitian ini memfokuskan suatu studi pengaruh dalam memecahkan permasalahan pembelajaran sejarah yang ada di kelas yaitu terkait dengan rendahnya dari minat belajar peserta didik. Adanya kenyataan minat belajar siswa yang rendah ini perlu mendapatkan suatu *treatment* atau perlakuan guna dapat meningkatkan

minat belajar peserta didik itu sendiri. Minat belajar merupakan salah satu aspek penting yang harus ada dalam diri peserta didik dalam pembelajaran hal tersebut karena akan mempengaruhi segala aktifitas nya dalam pembelajaran dan pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Menurut Dalyono dalam Dessy Mulyani (2013:30) minat merupakan salah satu faktor yang berasal dari internal peserta didik yang akan mempengaruhi daripada berhasil atau tidaknya seseorang dalam suatu kegiatan belajar mengajar selain daripada faktor internal lainnya seperti intelegensi, motivasi, cara belajar, maupun bakat.

Upaya guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Djamarah (2011:167) ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu 1) membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga rela belajar tanpa paksaan. 2) menghubungkan bahan ajar yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang didik sehingga peserta didik dapat mudah menerima bahan pelajaran. 3) memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. 4) menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Terkait dengan pernyataan diatas maka salah satu hal yang menjadi perhatian dalam upaya peningkatan minat peserta didik yaitu dari aspek bahan ajar yang diberikan

kepada peserta didik. Terdapat berbagai macam bentuk dan jenis dari bahan ajar yang ada di sekolahan sekarang ini, hal tersebut juga digunakan dalam pembelajaran sejarah di kelas. Akan tetapi bahan ajar yang ada di dalam pembelajaran tersebut ternyata belum dapat memantik minat peserta didik agar lebih antusias dalam mempelajari materi-materi tentang sejarah. Apalagi pembelajaran sejarah menurut sebagian banyak orang adalah pembelajaran yang membosankan karena bersifat hafalan dan tekstual. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan untuk menghadapi permasalahan tersebut sekaligus juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pada pembelajaran sejarah di Kelas XII IPS SMA Yadika Natar peneliti menerapkan penggunaan bahan aja berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan daripada minat belajar siswa. Upaya optimalisasi minat belajar peserta didik ini dilaksanakan dalam suatu desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji statisitik regresi sebagai jalan menganalisis data yang ada dan untuk menjawab hipotesis yang telah di ajukan.

Variabel yang menjadi fokus perhatian disini adalah penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai variabel bebas dan mnat belajar peserta didik sebagai variabel terikat keduanya memiliki karakteristik statistik tertentu dan pada akhirnya dapat diukur untuk melihat pengaruh keduanya.

Pelaksanaan dari penelitian ini yaitu dengan melaksanakan kegiatan belajar dikelas dimana peneliti turun langsung untuk melakukan kegiatan pengajaran dan

kemudian mengukur minat siswa dalam pembelajaran Sejarah dengan perlakuan yang berbeda. perlakuan tersebut yaitu tanpa menggunakan LKPD dan menggunakan LKPD.

Kegiatan pengukuran yang dilakukan adalah melihat daripada perkembangan dari variabel terikatnya yaitu minat belajar. Menurut Sudaryono (2012:125) bahwa untuk mengetahui minat belajar siswa dapat diukur melalui: kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dari peserta didik itu sendiri, yang kemudian dilihat dalam suatu rangkaian proses yang telah dilakukan dari awal hingga akhir proses pembelajaran.

Proses yang diamati dalam kaitannya dengan pengukuran minat belajar peserta didik dalam penelitian ini yaitu terkait dengan segala aspek diantaranya yaitu aspek persiapan, pelaksanaan, pemanfaatan bahan ajar, evaluasi, dan lain sebagainya dalam suatu proses pembelajaran sejarah yang dilakukan. Tahap persiapan yang menjadi penekanan pada pengukuran ini adalah segala hal yang masuk dalam tahap aktifitas perencanaan, baik dalam menyiapkan alat-alat belajar, bahan-bahan ajar, kelengkapan kesemuanya sehingga hasil pengukuran ini dapat melihat seberapa siap peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Pada tahapan operasionalisasi kegiatan pembelajaran peneliti banyak melakukan pengamatan daripada aspek minat belajar peserta didik seperti konsentrasi atau fokus utama peserta didik dalam pembelajaran, keaktifan atau pergerakan dari nalar peserta didik dalam pembelajaran. serta melihat keberadaan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Aspek yang diukur selanjutnya yaitu terkait dengan pemanfaatan sumber bahan ajar yang ada. Pada aspek ini peneliti memberikan suatu perhatian yang utama untuk melihat minat belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan *treatment* yang dilakukan peneliti hingga menjadi pembeda dengan pembelajaran yang biasa yang dilakukan yaitu pada aspek pemanfaatan bahan ajar yang ada. Bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi alat yang digunakan untuk memancing daripada minat siswa sehingga aspek pengukuran yang dilakukan peneliti harus dapat mendapatkan informasi yang sebaik-baiknya tentang pemanfaatan bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik dan kaitannya dengan minat belajar.

Tahap evaluasi aspek minat belajar yang diukur memiliki cakupan indikator yang cukup luas yaitu terkait dengan kesungguhan dalam mengerjakan tugas, menyampaikan pertanyaan apabila tugas yang diberikan kurang jelas, aspek sikap berupa perilaku tidak mencontek, tidak mudah putus asa, tanggung jawab akan pekerjaan rumah juga menjadi bagian integral pengukuran minat belajar, serta aspek yang terakhir dalam tahapan evaluasi ini yang diukur untuk melihat minat belajar peserta didik yaitu terkait dengan perolehan dari hasil belajar peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengukuran tersebut yaitu memberikan skor terhadap setiap peserta didik untuk melihat minat belajarnya. Skor-skor tersebut muncul untuk menjadi bahan kaitannya dengan perhitungan uji regresi yang akan dilakukan pada tahap analisis data. Skor-skor yang

telah terkumpul tersebut kemudian dilakukan pengklasifikasian sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan.

Skor yang ada dalam penentuan nilai dari minat belajar peserta didik diambil dengan menggunakan skala yaitu mengoperasionalkan pendapat atau tindakan yang ada terkait dengan pengukuran minat belajar peserta didik ke dalam interval angka-angka agar dapat memudahkan dalam proses analisisnya. Berdasarkan instrumen yang telah digunakan maka skoring untuk keterangan hasil angket dapat mengacu pada pemberian skor berikut : Selalu (SL) diberi skor: 4, Sering (SR) diberi skor 3, Kadang-kadang (KK) diberi skor 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1. Setelah didapatkan skor-skor hasil pengamatan yang berdasarkan instrumen angket yang ada kemudian selanjutnya didapatkanlah nilai-nilai, dimana nilai-nilai tersebut dapat mengkategorikan atau mengklasifikasikan minat belajar peserta didik (tinggi, sedang atau rendah) dengan rumus sturges serta nilai-nilai tersebut juga dipakai dalam proses analisis data regresi yang akan melihat minat belajar sejarah yang diajarkan menggunakan LKPD dapat/tidak dapat meningkat pada peserta didik.

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan desain penelitian menggunakan satu kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penggunaan satu kelas ini dilakukan untuk melihat daripada peningkatan minat belajar itu sendiri di kelas XII IPS SMA Yadika Natar. Dari desain yang telah dibuat

tersebut maka diketahuilah hasil minat belajar peserta didik dengan dua perlakuan yang berbeda. Pada awal penelitian maka minat belajar peserta didik yang dilihat adalah murni daripada minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik di kelas tersebut yaitu dengan melihat minat belajar tanpa adanya perlakuan apapun. Berdasarkan hasil pengukuran tentang minat belajar dengan tidak menggunakan LKPD sebagai sumber bahan ajar didapati hasil bahwa lebih dari setengah (50%) dari jumlah siswa masuk ke dalam kategori siswa yang memiliki minat rendah. Kondisi demikian lama kelamaan akan menjadi salah satu permasalahan besar yaitu terkait dengan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Ratna Abdul Halim (2014:43) perspektif perubahan minat belajar siswa pada pelajaran merupakan masalah pendidikan dan hal yang bermasalah pada peserta didik ini perlu penanganan khusus terhadap peserta didik yang bermasalah dengan konsep minat siswa yang mengandung makna bagi peserta didik. Salah satu cara yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar tersebut yaitu dengan pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran sejarah.

LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar (Umbaryati, 2014:213). Peningkatan aktivitas tersebut juga sangat bersifat positif terhadap minat belajar siswa hal tersebut sesuai dalam penelitian Erwin Ridah Ardhi dalam judul

“Pengaruh Aktivitas Belajar dan Minat Siswa dalam pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik” (2017:1) yang menyatakan bahwa ada keterkaitan antara aktivitas belajar siswa terhadap minat belajar peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka kita dapat mengetahui bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki peran dalam kaitannya dengan peningkatan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pertemuan yang selanjutnya dimana digunakan LKPD sebagai bahan ajar di kelas maka kita dapat melihat bahwa peningkatan terhadap minat belajar siswa sangatlah tinggi, hampir semua atau lebih dari 90% peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini merupakan suatu peningkatan yang cukup berarti guna pelaksanaan pembelajaran sejarah yang berkualitas.

Adanya perbedaan yang terlihat antara keberadaan minat belajar peserta didik dengan perlakuan tidak menggunakan LKPD dan menggunakan LKPD sebagai sumber bahan ajarnya ini menjadi menarik bagi peneliti untuk melihat keberartian penerapan penggunaan LKPD dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Melihat penggunaan LKPD yang dilihat dari dua data yang berbeda tersebut pada langkah selanjutnya yaitu menguji secara statistik tentang keberadaan daripada penggunaan LKPD tersebut terhadap peningkatan minat belajar siswa. Uji regresi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji regresi sederhana dimana hanya ada satu

variabel independen yang muncul dalam suatu penelitian. Uji regresi sederhana ini mengembangkan sebuah persamaan regresi yakni formula matematis untuk mencari nilai variabel dependen dari nilai variabel independen yang diketahui.

Berkaitan dengan perhitungan statistik regresi yang telah dilakukan kita dapat melihat bahwa nilai dari t hitung ternyata lebih besar dari nilai t tabel atau $4,857 > 1,6938$. Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti minat belajar sejarah yang diajarkan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) meningkat pada siswa Kelas XII IPS di SMA Yadika Natar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang diajarkan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) meningkat pada siswa Kelas XII IPS di SMA Yadika Natar Tahun 2018. Dari data yang diperoleh kecenderungan meningkatnya minat siswa tersebut bersifat positif, yang berarti semakin sering digunakannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran dapat akan semakin meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmaidi, Hamid 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2012. *Perubahan Pendidikan dalam Masyarakat*

- Sosial Budaya*. Bandung: PT sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan no 2 tahun 2008 tentang buku*. Jakarta.
- Dimiyati & Moedjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. Bahri Saiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halim, Ratna Abdul. 2014. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Melalui Metode Tanya Jawab di Kelas IV SDN Batangono Kecamatan Buko Kabupaten Bangkep*. Palu: Universitas Tadulako.
- Mulyani, Dessy. 2013. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinarbaru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Joko. 1998. *Pembodohan Siswa Tersistematis*. Bogor: Pinus Book.
- Umbaryati. 2014. *Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Widjayanti. 2010. *Eksplorasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Cahaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Inquiry Terbimbing*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. Vol 6 (2010) 1-5.